

Toothbrushing Intervention for Children Aged 6 – 12 Years with Mother's Accompaniment in Keude Ulee Glee Village, Pidie Jaya Regency

Intervensi Menyikat Gigi Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun Dengan Pendampingan Oleh Ibu Di Desa Keude Ulee Glee Kabupaten Pidie Jaya

**Intan Liana¹, Sisca Mardelita², Cut Ratna Keumala³ Andriani⁴ Arnela Nur⁵
Linda Suryani⁶ Nurdin⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Poltekkes Kemenkes Aceh

³Program Studi Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi,

Intan.liana@poltekkesaceh.ac.id¹, sisca.mardelita@poltekkesaceh.ac.id²,
cutratnakeumala@gmail.com³, andrianimuslimyes@gmail.com⁴, arnelanur24@gmail.com⁵
lindabintiridwan@gmail.com⁶

Abstract

Dental and oral hygiene can be achieved well by cleaning the teeth and mouth from food debris. The target activities of children aged 6-12 years in Keude Ulee Glee village, a total of 20 respondents are mothers. The first day's activities were in the form of health counseling on brushing techniques and maintenance of dental and oral health, starting with pretest and post test after counseling. The second day of toothbrush demonstration by the child, after his mother was given counseling on oral and dental health maintenance. The results of community service activities show an increase in knowledge before and after counseling. At the time of the demonstration of brushing, the child can do brushing his teeth properly and correctly, it is known that the plaque index before and after brushing teeth there is a difference ($P<0.05$). The results of this community service activity are expected to parents, especially mothers, to accompany their children to maintain dental and oral health as an effort to prevent caries. , The existence of cross-sectoral cooperation between puskesmas and educational institutions, especially at the elementary school level in particular and throughout the community in general, is highly expected

Keywords: *Brushing techniques, child, mother*

Abstrak

Kebersihan gigi dan mulut dapat tercapai dengan baik dengan cara membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan. Sasaran kegiatan anak usia 6 – 12 tahun di desa Keude Ulee Glee, sejumlah 20 orang responden yaitu ibu. Kegiatan hari pertama berupa penyuluhan kesehatan tehnik menyikat gigi dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, diawali dengan pretest dan post test setelah penyuluhan. Hari kedua demonstrasi sikat gigi oleh anak, setelah ibunya diberikan penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Pada saat demonstrasi menyikat gigi, anak dapat melakukan menyikat gigi dengan baik dan benar, diketahui bahwa indeks plak sebelum dan sesudah melakukan sikat gigi ada perbedaan ($P<0,05$). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan kepada orang tua, terutama ibu dapat mendampingi anaknya melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai Upaya pencegahan karies. , Adanya kerjasama lintas sektor antara puskesmas dan institusi pendidikan terutama tingkat Sekolah Dasar pada khususnya dan di seluruh masyarakat pada umumnya sangat diharapkan.

Kata kunci: *Teknik Menyikat gigi, anak, ibu*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara umum.

Peningkatan kesehatan gigi merupakan salah satu tujuan terwujudnya derajat kesehatan masyarakat. Upaya ini perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan.

Menyikat gigi adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan setiap orang termasuk anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi sehingga penumpukan plak dapat dihindari. Tujuan menyikat gigi adalah pada dasarnya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Secara rinci tujuan menyikat gigi adalah membersihkan semua permukaan gigi dari plak dan sisa makanan, merangsang aliran darah gusi menjadi lebih cepat dan pembuluh darahnya sedikit megebang, mencegah terjadinya karies gigi dan penyakit periodontal.

Tehnik menyikat gigi adalah cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada gigi dan merupakan tindakan perantara dalam menuju kebersihan dalam rongga mulut yang optimal. Walaupun menyikat gigi telah dilakukan dua kali sehari, sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya, hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan yang dilakukan belum tepat, berbagai macam tehnik menyikat gigi diantaranya, tehnik menyikat gigi fones dan tehnik menyikat gigi Roll.

Tehnik Fones adalah bulu-bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus. Kelebihan Tehnik ini dilakukan untuk meniru jalannya makanan didalam mulut waktu mengunyah juga dianjurkan untuk anak kecil karena mudah dilakukan dan kelemahannya daerah interaproksimal tidak diberi perhatian khusus, lingkaran-lingakaran yang lebih kecil, pada bagian *lingual* dan *palatinal* cara ini sukar dilakukan dengan demikian dapat dilakukan gerakan maju mundur pada bagian tersebut. Tehnik Roll adalah menyikat gigi dengan gerakkan memutar dengan mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi dengan posisi parallel dengan tegaknya gigi. Kelebihan Tehnik ini paling dianjurkan untuk anak-anak, gerakannya sederhana,efisien dan menjangkau semua bagian mulut,cara ini terutama menghasilkan pemijatan gusi dan juga

diharapkan membersihkan sisa makanan dan daerah interaprosimal dan kelemahan Tehnik ini membutuhkan sedikit tekanan dan kekuatan daripada teknik menyikat gigi lainnya

Kombinasi pemakaian beberapa metode menyikat gigi ini tergantung pada beberapa hal, yaitu besar bentuk rahang, susunan gigi geligi hilangnya gigi geligi dan keterampilan tangan dalam menggunakan sikat gigi tehnik penyikatan gigi harus dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi secara efisien terutama daerah saku gigi dan daerah interdental, pergerakan dari sikat gigi tidak boleh menyebabkan kerusakan jaringan gusi atau abrasi gigi.

Dalam hal pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, orang tua terutama ibu memiliki pengaruh yang sangat penting terkait dengan perilaku anak itu sendiri. Usia 6-12 tahun merupakan usia pergantian gigi susu menjadi gigi permanen. Apabila seorang ibu telah memberikan perhatiannya kepada anak dengan serius, maka kerusakan pada gigi susu dapat diminimalisir.

Dalam memilih sikat gigi yang tepat sebaiknya bulu sikat dan lebar kepala sikat agar supaya bisa menjangkau daerah-daerah gigi bagian belakang. Ukuran kepala sikat gigi yang ideal adalah 35-40 mm. Bahkan, orang dewasa sebaiknya juga memakai sikat gigi anak, karena ukurannya yang kecil akan membantu menjangkau bagian gigi yang paling dalam. Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menurut Green dan Vermillion menggunakan *Orah Hygiene Indek Simplified* (OHI-S). Penilaian kebersihan gigi dan mulut yang dilihat adalah debris (plak) dan kalkulus pada permukaan gigi. Pemeriksaan klinis dilakukan untuk memudahkan penilaian. Pemeriksaan Debris dan kalkulus dilakukan pada gigi tertentu dan pada permukaan tertentu dari gigi tertentu. Debris adalah endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi yang dapat merupakan plak, material alba ,dan food debris. Debris dapat dibersihkan dengan menyikat gigi, tetapi hanya dalam waktu beberapa menit akan terbentuk selaput tipis dari ludah kemudian kuman dalam ludah akan menempel bersama sisa makanan akan membentuk endapan sehingga menjadi debris. Untuk menilai kebersihan gigi dan mulut seseorang yang dilihat adalah adanya debris pada permukaan gigi. Pemeriksaan klinis yang dilakukan untuk memudahkan penilaian. Pemeriksaan debris dilakukan pada gigi tertentu dan pada permukaan tertentu dari gigi tersebut. Skor Debris Indek ditentukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor kemudian membaginya dengan jumlah segmen yang diperiksa. Pemeriksaan debris indek dapat dilakukan dengan membagi dengan garis-garis khayal tiga bagian sama luasnya.

Bagian A1 = 1/3 permukaan bagian *servikal*

Bagian A2 = 1/3 permukaan bagian *tengah*

Bagian A3 = 1/3 permukaan bagian *icisal*

Peranan ibu dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu merupakan salah satu komponen orang tua yang mempunyai peran dan fungsi. Ibu adalah seorang wanita yang disebagian besar keluarga mempunyai peran sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan. Peranan orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Orang tua berperan mengasuh anak sesuai dengan perilaku kesehatan seperti membimbing anak menyikat gigi yang baik dan benar, dan memberikan makanan serta minuman yang sehat dan sesuai umur.

- b. Pendidikan Orang tua harus mampu memberikan pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan kesehatan agar dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan. Contohnya seperti mendidik anak untuk menyikat gigi, mencuci tangan sebelum dan setelah makan, mendidik anak untuk memakan makanan yang sehat dan mengurangi makanan yang manis, dan sebagainya.
- c. Pendorong Peran orang tua sebagai pendorong adalah memberikan dukungan, motivasi, dan pujian pada anak agar anak semangat dan terus merawat kesehatannya sesuai dengan didikan orang tua.
- d. Pengawas Orang tua harus mengawasi tingkah laku anak untuk mencegah terjadinya sakit, seperti mengawasi anak saat makan, menyikat gigi, pemberian susu, dan lain-lain

Hasil survey awal yang dilakukan pada masyarakat desa tersebut, dari 20 orang yang diperiksa di dapatkan data debris indeks dengan kriteria buruk 16 orang (60 %) dan kriteria sedang 4 orang (40 %), dengan rata-rata hasil ukur debris indeks 3.12 dengan kriteria buruk. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena tingkat pemahaman ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah, di dukung oleh tingkat pendapatan masyarakat yang menengah kebawah, karena mata pencaharian masyarakatnya adalah buruh tani.

2. METODE

- I. Penyuluhan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu
 1. Kegiatan dilakukan pada hari pertama berupa penyuluhan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan demonstrasi bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar.
 2. Populasi kegiatan penyuluhan ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Desa Keude Ulee Gle Pidie Jaya Sebanyak 20 orang ibu.
 3. Metode Pelaksanaan.

Sebelum dilakukan penyuluhan, pada ibu yang telah berkumpul, diberikan Pre test terkait materi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut selama 15 menit. Penyuluhan diberikan selama 30 menit Diakhir penyuluhan ibu diberikan post test, selama 15 menit untuk melihat kemampuan dari responden untuk menyerap informasi yang diberikan.
 4. Kriteria hasil

Adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi sebanyak 75%. Serta dapat mengembangkan dan membimbing kebiasaan menyikat gigi yang baik benar pada anak
- II. Demonstrasi Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar
 1. Kegiatan dilakukan pada hari ke dua berupa demonstrasi bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak yang dibimbing dan didampingi oleh ibu
 2. Populasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah anak usia 6-12 tahun Sebanyak 20 orang anak sebagai objek kegiatan yang dilakukan demonstrasi.

3. Metode Pelaksanaan.
4. Sebelum dilakukan demonstrasi, anak yang didampingi oleh ibunya masing-masing, anak diberikan materi terkait demonstrasi yang akan dilakukan. Murid diajari cara menyikat gigi yang baik dan benar. Selanjutnya dilakukan demonstrasi oleh pemateri selama lebih kurang 15 menit dengan menggunakan phantom (model) dan sikat gigi. diinstruksikan untuk menyikat gigi secara mandiri. Kemudian anak kembali menyikat gigi dengan didampingi oleh ibunya.
5. Kriteria hasil
Adanya peningkatan pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi dan mulut sebanyak 75%. Serta dapat mengembangkan kebiasaan ibu untuk membimbing dan mendampingi anak menyikat gigi yang baik benar dan terbiasa untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang memberikan dampak baik bagi kesehatan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tahap *pre test dan post test*

Pengetahuan		n	%
<i>Pre test</i>			
1. Kurang		2	10
2. Cukup		17	85
3. Baik		1	5
<i>Post test</i>			
1. Kurang		0	0
2. Cukup		2	10
3. Baik		13	90

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada perbedaan hasil pre dan post test pada ibu yang mengikuti penyuluhan, dimana pre test 85% pengetahuannya cukup, setelah diberikan penyuluhan nilai post test 90% pengetahuannya menjadi baik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi praktik anak sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi

Praktik		N	%
<i>Pre test</i>			
1. Kurang		9	45
2. Cukup		11	55
3. Baik		0	0
<i>Post test</i>			
1	1. Kurang	0	
	2. Cukup	3	0
	3. Baik	17	15
			85

Berdasarkan Tabel 2, terlihat ada perbedaan praktek anak dalam melakukan menyikat gigi sebelum di damping dan setelah di damping oleh ibu. Sebelum didampingi 55% praktek anak menyikat gigi cukup baik. Tapi setelah di damping ibu menjadi 85% praktek anak menyikat gigi menjadi baik

Tabel 3. Rerata Pengetahuan Ibu mendampingi anak menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Keude Ulee Glee Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

	rerata±SD	CI	P
Pengetahuan ibu	4,73±1,15	0,80-	0,001*
	6,28±0,83	0,29	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan dengan membekali ibu tentang pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudahnya dengan nilai P value =0,001, nilai ini diperoleh dengan melakukan uji Paired T – Test pada hasil pre test dan post test. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang significant pada pengetahuan ibu, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

B. Pembahasan

Pengetahuan ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak. Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari *pre test* dan *post test*. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, Peningkatan pengetahuan disebabkan karena dengan informasi yang diberikan dengan metode interaktif dengan mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta bagaimana mendampingi anak untuk membimbing anak dalam menyikat gigi. Ibu tidak sekedar diberikan materi dan tanya jawab saja akan tetapi ibu juga diberi kesempatan untuk mengutarakan masalah-masalah yang dihadapi khususnya tentang kesehatan gigi anak dan dapat secara langsung bertanya terhadap materi yang disampaikan. Kesimpulan dari materi yang disampaikan dapat secara mudah diingat sehingga secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini juga dikarenakan penyuluhan yang diberikan dapat mengarahkan ibu untuk mendidik anaknya melakukan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari (Adyatmaka, I, 2012). Program ini dimaksudkan menyadarkan orang tua terutama ibu dan anak tentang faktor risiko penyakit gigi dan mulut seperti karies, dan tentang cara mengatasi penyakit karies.

Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanti yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung dan tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak (Riyanti, E, 2009). Pengetahuan

tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan ibu, ternyata dapat disimpulkan bahwa ibu mengerti bahwa menyikat gigi dengan benar yaitu sebelum tidur dan sesudah sarapan dapat meningkatkan kesehatan gigi anak dan mencegah penyakit gigi berlubang. Ibu juga mengetahui gigi berlubang terjadi ditandai dengan lubang yang berwarna kehitaman serta gigi berlubang dapat dideteksi dengan pengamatan langsung pada gigi. Namun pola makan anak terhadap makanan yang bersifat kariogenik seperti mengemut makanan dan sisa makanan yang tidak dibersihkan dapat mengakibatkan gigi anak berisiko menderita karise gigi.

4. KESIMPULAN

1. Ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan kesehatan ($p < 0,05$)
2. Ada perubahan praktek menyikat gigi pada anak sebelum dan sesudah di lakukan bimbingan dan pendampingan oleh ibu dalam melakukan praktek menyikat gigi.

SARAN

1. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat maka dapat disaran terutama kepada ibu untuk dapat mendampingi anaknya untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya untuk pencegahan karies.
2. Ada kerjasama lintas sektor antara puskesmas dan institusi pendidikan terutama tingkat Sekolah Dasar pada khususnya dan di seluruh masyarakat pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Geuchik serta Perangkat Desa yang telah memberi izin serta dukungan selama pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawardani, Endah, (2011). "buruknya kesehatan gigi dan mulut memicu penyakit diabetes, stroke, dan jantung", Yogyakarta .Penerbit SIKLUS
- Herijulanti dkk, (2002), " Pendidikan kesehatan gigi". Jakarta Penerbit EGC
- Machfoedz, (2008), " jurnal ilmiah media kesehatan gigi". Poltekkes Makasaar
- Megananda, (2010), " ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi", Jakarta Penerbit EGC

Fetiara Nur'annisa Erfa Eddy, Hanna Mutiara | Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar Majority | Volume 4 | Nomor 8 | November 2015| 1 Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar Majority | Volume 4 | Nomor 8 | November 2015| 1
<file:///C:/Users/USER%20DK/Downloads/1464-2056-1-PB.pdf>

Winarsih BD. Hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD RA Kartini Jepara [Thesis]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012